

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR INKUIRI SISWA KELAS 4 SDN BABAKAN BANDUNG KOTA SUKABUMI

Imas Mulyaningsih¹⁾

¹⁾ SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi

Email: imasmulyaningsih29@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berdasarkan atas masih belum optimalnya nilai siswa dimana rata-rata nilai IPA siswa belum mencapai nilai KKM sebesar 65, khususnya pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya model belajar yang konvensional dan dianggap membosankan bagi siswa menjadi salah satu indikator kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selama kegiatan belajar aktivitas belajar siswa sangat minim guru lebih berperan sebagai subjek pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) mengungkap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA, 2) menungkap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA, 3) mengungkap peningkatan hasil pembelajaran siswa setelah menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadopsi model Kemmis & McTaggart melalui tiga siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 4 SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi dengan jumlah 40 orang siswa. Dari tiga siklus pembelajaran, hasil dari penelitian ini mampu mencapai hasil yang optimal, terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 54,86. Pada siklus 2 meningkat menjadi 69,46. Pada Siklus 3 meningkat menjadi 80,54. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penerapan model belajar Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya secara optimal.

Kata Kunci: Metode Belajar Inkuiri, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA

***Abstract:** This research based on unoptimal gain of fourth grade elementary school students average score in science, which is the 65 point of minimum score couldn't be reach by the students, especially in subject function of plant's parts. Conventional learning approach has conclude as one of many indicator that the students learning activity have not improve better and it cause learning result become unoptimal. The aims of the research are; 1) to describe science learning plan using inquiry method, 2) to describe science learning activities using inquiry method, 3) to describe student learning result improvement using inquiry method for science subject. This research approach is Classroom Action Research has adopted Kemmis & McTaggart method through 3 (three) cycles of learning. The subjects of the research are 40 students of 4th grade Babakan Bandung Elementary School. The research concludes of 1st cycle that is students score average just reach 54.86. On 2nd cycle has rised to 69.46, then on 3rd cycle has rised significantly to 80.54. According to the score average result, inquiry Method implementation has able to improve the students score of science optimally.*

Keywords: Inquiry Learning Method, Learning Result, Science

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendidikan di sekolah dasar adalah supaya siswa mampu berhasil mengikuti seluruh program pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah.

Fungsi guru sebagai pengembang pencapaian tujuan pendidikan, mempunyai kewajiban untuk memahami berbagai metode, alat peraga, model pembelajaran, dan materi yang disampaikannya. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA yang disampaikan di Sekolah Dasar menyajikan berbagai ilmu yang berhubungan dengan manusia, hewan, tumbuhan, dan alam sekitar, serta dapat disampaikan dengan berbagai strategi pembelajaran sehingga anak aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam kaitannya fungsi mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang perlu dikembangkan guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah dilakukan proses pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas 4 SD Negeri Babakan Bandung Kota Sukabumi. Berdasarkan data yang terkumpul melalui studi dokumentasi nilai siswa pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2009/2010, hanya 8 siswa (22,86 %) yang telah mencapai KKM. Sementara

yang belum mencapai KKM 27 Orang (77,14 %), dengan KKM 65.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan adanya dugaan rendahnya pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar IPA berpengaruh terhadap minimnya perolehan nilai siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang efektif merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan model mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian dengan mengimplementasikan metode inkuiri dalam Kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

Dengan menerapkan metode inkuiri, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran IPA, peningkatan-peningkatan yang diharapkan diantaranya, 1) Peningkatan pemahaman konsep IPA oleh siswa, 2) Peningkatan motivasi belajar siswa, 3) Peningkatan aktifitas dan kreativitas belajar siswa, 4) Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM 65 menjadi 100%.

Atas latar belakang tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yaitu, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Belajar Inkuiri Tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 Siswa Kelas 4 SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA di kelas 4?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA di kelas 4?
- c. Bagaimanakah ketercapaian hasil belajar siswa dengan melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA di kelas 4?

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-

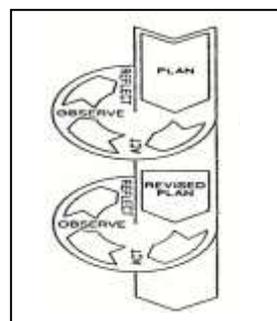
Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA kelas 4

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA kelas 4
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inkuiri* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya mata pelajaran IPA kelas 4.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian difokuskan oleh guru pada kegiatan pembelajaran siswa di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis dan McTaggart*, yaitu model spiral. Adapun, siklus pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Model Kemmis & McTaggart

1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Babakan Bandung yang berada pada naungan UPT TK/SD Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian yaitu siswa Kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dengan komposisi laki-laki 22 orang dan perempuan 18 orang.

c. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan Jadwal Pelajaran di kelas 4 SDN Babakan Bandung, penyesuaian jadwal ini bertujuan agar tidak mengganggu materi yang diajarkan di kelas 4. Pelaksanaan penelitian ini pada Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan:

Melaksanakan observasi di SDN Babakan Bandung, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan tindakan.

Selanjutnya peneliti merumuskan rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian, dengan menentukan *observer* dan menyiapkan alat dan media belajar

Penyusunan instrumen dilakukan sebagai alat perekam data selama proses penelitian dilaksanakan. Instrumen yang disusun berupa, 1) soal-soal tes, 2) Lembar Observasi, dan 3) Lembar Wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran, diawali dari siklus 1 hingga siklus 3

c. Tahap Observasi:

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menggunakan model belajar inquiry.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data-data yang diperlukan dari subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS

RPP adalah skenario pembelajaran yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP di dalamnya memuat sistematika pelaksanaan pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh guru.

b. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati subjek penelitian dan dicatat dalam lembar observasi dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian.

Tujuan dari observasi adalah untuk mengukur kegiatan guru dalam menggunakan Metode Inkuiri sebagai metode pembelajaran serta sejauhmana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya. Kemudian observasi terhadap siswa bertujuan untuk mengukur proses kegiatan pembelajaran siswa melalui Metode Inkuiri dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh guru.

c. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan soal-soal yang disusun untuk disebarikan kepada siswa yang berfungsi untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa setelah materi belajar disampaikan

kepada siswa. Fungsinya adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang diajarkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari tes tertulis, angket dan hasil observasi. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data.

Pengukuran keberhasilan siswa yang dilihat dari pencapaian nilai adalah jika peserta didik mampu mencapai nilai rata-rata 6,50. Perhitungan rata-rata nilai siswa dicari melalui rumus:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

$$\% = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis data aktivitas belajar siswa dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah:

a. Perhitungan Prosentase aktivitas siswa:

$$\text{Persen rata-rata siswa aktif} = \frac{\sum \text{Siswa aktif}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

b. Konsultsai hasil perhitungan prosentase kepada Tabel konsultasi dengan kriteria seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

| Nilai Siswa | Kategori Prestasi Siswa |
|----------------|-------------------------|
| 80% atau lebih | Sangat Baik |
| 60% - 79,99% | Baik |
| 40% - 59,99% | Cukup |
| 20% - 39,99% | Kurang |
| 0% - 19,99% | Sangat Kurang |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Namun seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kesalahfahaman, yaitu siswa salah penafsiran pembelajaran dimana guru dianggap oleh siswa sebagai informan saja. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat menarik kreativitas dan keaktifan siswa. Salah satu diantaranya dengan menggunakan metode belajar Inkuiri.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya metode belajar Inkuiri lebih menekankan agar siswa dapat aktif dalam melakukan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Untuk itu, metode belajar Inkuiri memilih beberapa tahapan diantaranya : merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, menganalisa data,

dan membuat kesimpulan. Dengan metode belajar Inkuiri siswa akan lebih jelas dalam memahami pelajaran.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan metode belajar Inkuiri dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri Babakan Bandung Kota Sukabumi tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA siswa terbukti dengan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil prasiklus dengan nilai setelah siswa dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dimana dalam tiap siklusnya menunjukkan peningkatan skor.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode belajar Inkuiri akan menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA, dengan menggunakan metode belajar Inkuiri siswa lebih aktif dan kreatif, yaitu siswa dapat menemukan konsep-konsep baru,menukan pola dan struktur baru serta berfikir konkret dalam mempelajari pelajaran IPA materi pokok

bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya sehingga pada akhirnya pemahaman siswa yang di dapat relatif bertahan lama dan akan meningkat jika di bandingkan dengan siswa yang menerima saja dari gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode belajar Inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa di kelas IV SDN Babakan Bandung kota sukabumi.

Lamanya siklus penelitian untuk dapat mencapai target yang di tetapkan sesuai dengan indikator kinerja di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Guru masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional, yang menempatkan metode ceramah sebagai satu –satunya metode andalan yang digunakan untuk membahas materi.
- b. Guru tidak terbiasa menggunakan metode belajar Inkuiri dalam pelajaran IPA.
- c. Siswa terbiasa dengan pola pembelajaran *teacher centered*, sehingga penerapan metode belajar Inkuiri tidak dapat dioptimalkan dalam waktu relatif cepat.

Jika melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa dimulai dari kegiatan

Siklus 1 sampai Siklus 3, dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Tiap Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Perencanaan

Sistematika perencanaan pembelajaran IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya dengan menggunakan metode belajar Inkuiri pada dasarnya adalah sama dengan sistematika RPP yang biasa disusun oleh guru. Namun demikian, RPP dalam konteks “Penerapan Metode belajar Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok “Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya” RPP yang disusun memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan dan menyajikan masalah.

- a. Guru membimbing siswa merumuskan masalah.

- b. Siswa dapat membuat hipotesis dari permasalahan yang dimunculkan guru.
- c. Siswa dapat merancang dan merencanakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah.
- d. Siswa melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.
- e. Siswa melakukan pengamatan dan pengumpulan data.
- f. Siswa melakukan analisis data.
- g. Siswa membuat kesimpulan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar Inkuiri materi pokok “Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya”, mata pelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Babakan Bandung Kota Sukabumi kualitasnya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran berdasarkan metode belajar Inkuiri. Metode belajar Inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang tadinya bersifat konvensional.

3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, telah mampu meningkatkan nilai siswa untuk mencapai KKM yaitu 65, dimana terjadi peningkatan dari tiap siklus pembelajaran, Siklus 1 rata-rata siswa

mencapai 54,86, Siklus 2 rata-rata siswa mencapai 69,46 dan pada Siklus 3 rata-rata siswa mencapai 80,54. Melihat hasil penelitian tersebut maka proses pembelajaran IPA materi pokok “Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya” di kelas 4 dengan menggunakan metode belajar Inkuiri dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Barbara (1988). *Growing Up Gifted (Third Edition)*. USA: Merrill Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum KTSP Kelas IV SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Hermawan, Ruswandi. Dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar SD/MI*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang Depdikbud.
- Nurhayati (2006) *Model pembelajaran berdasarkan masalah* .<http://66.102.9.104/search?q=cache:PU669mSZj7sK:www.depdiknas.go.id/Jurnal/51/04040429%2520-ed-%2520nurhayati-penerapan%2520pembelajaran.pdf+model+pembelajaran+berdasarkan+masalah&hl=id&gl=id&ct=clnk=cd=2>. (22 November 2012)Marsh, Colin (1994). *Teaching Studies of Society and Environment* . Australia: Prentice Hall.
- Najimudin. (2004). *Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Berfikir Siswa (PTK Pada Pembelajaran Sosiologi di SMUN 7 Kotamadya Cirebon)*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (tidak diterbitkan).
- Pendidikan Indonesia(tidak diterbitkan).
- Wiriaatmadja, Rochiati (2002). *Pendidikan Sejarah di Indonesia* . Bandung: Historia Utama Press.
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Sapriya (2002). *Studi Sosial: Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.
- Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. (1991). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Suryatna (2006). *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Eksperimen di Kelas Sekolah Menengah Terpadu SMA Negeri I Cibarusah, Bekasi)*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung (tidak diterbitkan).
- Uus Taufiqirrahman. (2010). *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Memelihara dan Melestarikan Alam*. Bandung : Program PGSD Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wendra, I Nyoman (2005). *Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran SNI I Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu PBM dan Prestasi Akademik Mahasiswa (PTK di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung)*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas